



Pengaruh Pemahaman Hadis Keutamaan Ilmu terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Muhammad Raihan Al Farez¹, Irfan Yuhadi²

¹⁻²Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i, Indonesia

muhammadfarez710@gmail.com¹, irfan.yuhadi@stdiis.ac.id²

*Correspondence Author: muhammadfarez710@gmail.com

Abstract. Differences in students' levels of learning interest are often associated with their understanding of religious values, one of which is the understanding of hadiths concerning the virtues of knowledge. Hadiths emphasizing the virtues of knowledge are believed to stimulate interest in the learning process. This study aims to examine the influence of students' understanding of hadiths on the virtues of knowledge on their learning interest at STDI Imam Syafi'i Jember. This research employed a quantitative approach with a correlational design. A total of 130 students were selected as respondents using simple random sampling. The research instruments were tested for validity and reliability, yielding Cronbach's alpha values of 0.838 for the variable of understanding the hadiths on the virtues of knowledge and 0.884 for the learning interest variable. The normality test using Shapiro-Wilk produced a value of 0.097, indicating that the data were normally distributed, while the heteroscedasticity test showed a significance value of 0.968, confirming that the regression model was appropriate for use. The regression analysis revealed a significance value of $p = 0.001$ and a coefficient of determination (R^2) of 0.362. This indicates that understanding the hadiths on the virtues of knowledge has a positive influence of 36.2% on students' learning interest, while the remaining 63.8% is influenced by other factors. These findings affirm that understanding the values contained in hadiths on the virtues of knowledge plays an important role in enhancing students' learning interest.

Keywords: Hadiths on the Virtues of Knowledge; Islamic Education; Learning Interest; Religious Values; Students.

Abstrak. Perbedaan tingkat minat belajar mahasiswa seringkali berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai religius, salah satunya adalah pemahaman terhadap hadis keutamaan ilmu. Hadis-hadis keutamaan ilmu diyakini mampu membangkitkan minat dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman hadis keutamaan ilmu terhadap minat belajar mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Jumlah responden sebanyak 130 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai α sebesar 0,838 untuk variabel pemahaman hadis keutamaan ilmu dan 0,884 untuk variabel minat belajar. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0,097 yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi 0,968 sehingga model regresi layak digunakan. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi $p=0,001$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,362. Artinya, pemahaman hadis keutamaan ilmu berpengaruh positif sebesar 36,2% terhadap minat belajar mahasiswa, sedangkan 63,8% dipengaruhi faktor lain. Hasil ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai hadis keutamaan ilmu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Hadis Keutamaan Ilmu; Mahasiswa; Minat Belajar; Nilai-Nilai Keagamaan; Pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang bermutu, berkarakter dan berdaya saing dibangun atas landasan pendidikan yang kokoh, yang juga krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik (Istri Ari Krisna et al., 2025). Di era modern, tantangan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga bagaimana menumbuhkan minat belajar yang stabil di kalangan mahasiswa.

Minat belajar adalah hasrat kuat untuk belajar yang dialami mahasiswa secara alami dan antusias. Mahasiswa seperti itu berinisiatif untuk bertanya dan berpartisipasi aktif di kelas,

menyelesaikan semua tugas tanpa merasa tertekan, mempelajari materi pelajaran dengan antusias, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas dengan antusias yang tulus (Sandi, as cited in Dewi, 2023).

Minat memiliki dua unsur utama yaitu aspek kognitif dan aspek efektif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Artinya munculnya minat dengan didahului adanya pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal. Aspek kedua yaitu aspek afektif, aspek yang berhubungan dengan perasaan atau emosi yang menjadikan seseorang untuk menilai dan memilih kegiatan yang ia suka. Dengan demikian, jika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan memberikan perhatian yang besar dan terlibat secara penuh dalam kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan (Andi, 2019).

Dalam konteks pembelajaran, faktor yang mempengaruhi minat belajar tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga spiritual dan moral. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami materi perkuliahan, melainkan juga bagaimana nilai-nilai agama menjadi dasar motivasi dalam menuntut ilmu. Ketika nilai-nilai tersebut dipahami secara mendalam, mahasiswa akan memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar, bukan sekedar karena tuntutan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa religius dapat menjadi komponen penting dalam pembentukan minat belajar yang berkelanjutan.

Selain itu, dosen sebagai pengajar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Gaya mengajar dosen yang menunjukkan keteladanan dalam pembelajaran terbukti berpengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa (Mardhotillah et al., 2025). Melalui keteladanan dan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan ilmu dengan nilai-nilai Islam, mahasiswa dapat lebih mudah memahami makna dari hadis keutamaan ilmu, ketika mahasiswa melihat relevansi antara ajaran agama dan aktivitas akademik, mereka akan merasa bahwa proses belajar merupakan bagian dari ibadah, bukan hanya kewajiban akademik semata. Hal ini secara tidak langsung dapat memperkuat hubungan antara pemahaman hadis dan minat belajar.

Dengan memperhatikan dua faktor ini, jelaslah bahwa hasrat belajar mahasiswa merupakan faktor utama dalam prestasi akademik mereka. Mahasiswa yang antusias belajar cenderung lebih aktif dalam perkuliahan, memiliki kebiasaan belajar yang baik, dan berusaha keras untuk mendapatkan nilai tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa yang secara alami cenderung belajar akan berprestasi di kampus, sementara mereka yang kurang antusias belajar akan mengalami kesulitan (Iqlimah & Hazim, 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, nilai-nilai agama menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa, salah satu sumber nilai tersebut adalah hadis-hadis Nabi yang menekankan keutamaan ilmu. Hadis seperti riwayat Muslim, Nabi Muhammad ﷺ bersabda “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, No. 2699). Dan di hadis yang lain Nabi Muhammad ﷺ bersabda “Dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka untuk penuntut ilmu karena ridha Allah kepadanya.” (HR. Tirmidzi, No. 2646).

Kedua hadis tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu bukan sekedar aktivitas intelektual, melainkan juga ibadah yang bernilai tinggi. Selain itu, dalam hadis yang lain Nabi Muhammad ﷺ bersabda “Apabila seseorang meninggal maka terputuslah seluruh amalannya kecuali tiga hal yaitu sedekah jariyah atau ilmu yang bermanfaat, atau anak sholeh yang mendoakan orang tuanya.” (HR. Muslim, No. 1631). Yang dimaksud dengan ilmu yang bermanfaat adalah siapa saja yang mengajari orang banyak dan menasehatinya serta menunjukkan mereka ke jalan yang benar atau menyebarkan ilmu yang bermanfaat, maka orang tersebut mendapatkan pahala walaupun sudah meninggal (Fauzan & Hajid, 2025).

Kemuliaan ilmu semakin ditegaskan melalui hadis lain, di mana Rasulullah ﷺ bersabda “Keutamaan orang berilmu atas orang yang beribadah adalah seperti keutamaan atas orang yang paling rendah di antara kalian. Sesungguhnya Allah, malaikat, penghuni langit dan bumi, bahkan semut di dalam lubangnya dan ikan di laut, semuanya bershalawat kepada orang yang mengerjakan kebaikan kepada manusia.” (HR. Tirmidzi, No. 2685). Hadis ini menunjukkan betapa tingginya kedudukan orang berilmu di sisi Allah, karena melalui ilmu, kebaikan dapat tersebar luas dan memberi manfaat bagi seluruh makhluk.

Berdasarkan hal tersebut, pemahaman hadis keutamaan ilmu menjadi penting dikarenakan dapat memengaruhi minat belajar mahasiswa. Pemahaman hadis tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menghafal, akan tetapi mencakup pemahaman makna, dan penerapan nilai-nilainya. Ketika memahami nilai-nilai yang terkandung dalam hadis keutamaan ilmu, diharapkan mahasiswa memiliki minat yang stabil untuk terus mengikuti proses perkuliahan dengan semangat dan tanpa adanya rasa paksaan.

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran mata kuliah di kampus masih ditemukan mahasiswa yang telah mengetahui hadis keutamaan ilmu, tetapi menunjukkan tingkat minat belajar yang fluktuatif, hal inilah yang menimbulkan pertanyaan, yaitu sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap hadis keutamaan ilmu berpengaruh pada minat belajar mereka.

Untuk memahami hubungan antara pemahaman hadis dan minat belajar secara lebih terarah, penelitian ini memfokuskan pemahaman hadis keutamaan ilmu pada tiga indikator, yaitu; Pertama, pemahaman makna hadis keutamaan ilmu (Al-Hajjaj, 2012). Kedua, penghayatan nilai-nilai dalam hadis keutamaan ilmu (H. Subki, 2021). Ketiga, penerapan nilai hadis dalam aktivitas menuntut ilmu (Hermawati & Anwar, 2025). Sementara itu, minat belajar mahasiswa diukur melalui tiga indikator, yaitu; Pertama, perhatian dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran (Mayasari & Alimuddin, 2023). Kedua, perasaan senang dan motivasi dalam belajar (Herwati et al., 2023). Ketiga, keterlibatan aktif dalam aktivitas akademik (Rosida Mendrofa et al., 2024). Dengan adanya indikator tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan pengaruh antara pemahaman hadis keutamaan ilmu terhadap minat belajar.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor religius dan spiritual. Misalnya, Darissalami (2025) mengungkapkan bahwa implementasi pemahaman keutamaan menuntut ilmu dapat menjadi penggerak motivasi belajar siswa ditinjau dari hadits Nabi Rasulullah ﷺ. Penelitian lain menemukan adanya pengaruh religulitas terhadap minat belajar (Kartini et al., 2024), pengaruh kecerdasan spiritual (Rohimah et al., 2024), serta pengaruh religiulitas orang tua dan kompetensi guru (Irwandi, 2021). Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor religiulitas berpengaruh terhadap minat belajar.

Namun demikian, penelitian yang secara langsung menghubungkan pemahaman hadis keutamaan ilmu terhadap minat belajar mahasiswa masih jarang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan yakni meneliti pengaruh pemahaman hadis keutamaan ilmu terhadap minat belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember. Fokus penelitian ini tidak hanya pada aspek hadis, tetapi juga bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi proses psikologis mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sejauh mana pemahaman mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember terhadap hadis keutamaan ilmu yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar mereka. Pemahaman terhadap hadis keutamaan ilmu tidak hanya berfungsi sebagai nasihat religius, tetapi juga memiliki potensi sebagai dorongan psikologis yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap hadis keutamaan ilmu diharapkan menunjukkan minat belajar yang lebih stabil, tekun, dan konsisten dalam aktivitas akademik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman mahasiswa terhadap hadis-hadis keutamaan ilmu memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa STDI Imam Syafi'i. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam hadis keutamaan ilmu dapat meningkatkan semangat dan minat belajar mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemahaman hadis keutamaan ilmu dengan minat belajar mahasiswa di STDI Imam Syafi'i Jember, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ilmiah yang menguji hipotesis menggunakan data numerik, grafik, tabel dan analisis statistik dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Irfan Syahroni, 2022). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel dependen dan faktor independen (Soesana et al., 2023). Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan instrument berbentuk kuesioner.

Seluruh mahasiswa STDI (Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah) menjadi Populasi penelitian. Karena latar belakang penelitian ini berfokus pada penafsiran hadis tentang nilai keutamaan ilmu, Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 130 responden yang valid dan memenuhi syarat dari berbagai program studi di STDI Imam Syafi'i Jember. Sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan latar belakang pendidikan mereka, metode pengambilan sampel ini dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana.

Skala Likert lima poin, dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, digunakan sebagai instrumen penelitian dalam kuesioner tertutup. Dua variabel penelitian ini memengaruhi struktur kuesioner yaitu pemahaman hadis keutamaan ilmu dan minat belajar mahasiswa. Keakuratan instrumen dipastikan dengan menguji reliabilitas dan validitas data yang dikumpulkan dari kuesioner.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan bantuan program JASP versi 0.95.3. Melalui analisis ini, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman hadis keutamaan ilmu terhadap minat belajar Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember, serta hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji validitas pada kuesioner Google Forms untuk memastikan kesesuaiannya dalam pengumpulan dan analisis data yang dibutuhkan. Gambar 1 dan 2 di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas menggunakan metode korelasi regresi yang dilakukan menggunakan aplikasi JASP versi 0.95.3.

Correlation ▼

Variable	X p1	X p2	X p3	X p4	X p5	X p6	X p7	X p8	X p9	X p10	X
1. X p1	Pearson's r p-value	— —									
2. X p2	Pearson's r p-value	0.729 < .001	— —								
3. X p3	Pearson's r p-value	0.360 < .001	0.307 < .001	— —							
4. X p4	Pearson's r p-value	0.651 < .001	0.440 < .001	0.454 < .001	— —						
5. X p5	Pearson's r p-value	0.276 .001	0.371 < .001	0.176 .045	0.450 < .001	— —					
6. X p6	Pearson's r p-value	0.459 < .001	0.434 < .001	0.358 < .001	0.434 < .001	0.299 < .001	— —				
7. X p7	Pearson's r p-value	0.259 .003	0.282 .001	0.417 < .001	0.282 .001	0.412 < .001	0.551 < .001	— —			
8. X p8	Pearson's r p-value	0.159 .070	0.143 .105	0.298 < .001	0.299 < .001	0.368 < .001	0.488 < .001	0.583 < .001	— —		
9. X p9	Pearson's r p-value	0.319 < .001	0.216 .014	0.314 < .001	0.430 < .001	0.200 .022	0.465 < .001	0.277 .001	0.400 < .001	— —	
10. X p10	Pearson's r p-value	0.080 .363	0.013 .885	0.286 < .001	0.233 .008	0.221 .011	0.420 < .001	0.466 < .001	0.601 < .001	0.593 < .001	— —
11. X	Pearson's r p-value	0.569 < .001	0.511 < .001	0.574 < .001	0.650 < .001	0.534 < .001	0.760 < .001	0.715 < .001	0.739 < .001	0.696 < .001	0.691 < .001

Gambar 1. Hasil Uji Validitas Variabel X.

Correlation ▼

Variable	Y p1	Y p2	Y p3	Y p4	Y p5	Y p6	Y p7	Y p8	Y p9	Y p10	X
1. Y p1	Pearson's r p-value	— —									
2. Y p2	Pearson's r p-value	0.667 < .001	— —								
3. Y p3	Pearson's r p-value	0.649 < .001	0.602 < .001	— —							
4. Y p4	Pearson's r p-value	0.572 < .001	0.606 < .001	0.558 < .001	— —						
5. Y p5	Pearson's r p-value	0.350 < .001	0.364 < .001	0.363 < .001	0.377 < .001	— —					
6. Y p6	Pearson's r p-value	0.595 < .001	0.478 < .001	0.455 < .001	0.546 < .001	0.394 < .001	— —				
7. Y p7	Pearson's r p-value	0.314 < .001	0.333 < .001	0.464 < .001	0.389 < .001	0.312 < .001	0.469 < .001	— —			
8. Y p8	Pearson's r p-value	0.400 < .001	0.455 < .001	0.381 < .001	0.568 < .001	0.355 < .001	0.538 < .001	0.556 < .001	— —		
9. Y p9	Pearson's r p-value	0.388 < .001	0.404 < .001	0.396 < .001	0.374 < .001	0.321 < .001	0.479 < .001	0.549 < .001	0.568 < .001	— —	
10. Y p10	Pearson's r p-value	0.479 < .001	0.523 < .001	0.415 < .001	0.569 < .001	0.422 < .001	0.499 < .001	0.450 < .001	0.559 < .001	0.443 < .001	— —
11. X	Pearson's r p-value	0.747 < .001	0.754 < .001	0.720 < .001	0.772 < .001	0.640 < .001	0.753 < .001	0.644 < .001	0.729 < .001	0.645 < .001	0.771 < .001

Gambar 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y.

Nilai p pada kolom paling bawah hasil uji validitas kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa semua butir kuesioner penelitian valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Tujuan uji realibilitas adalah untuk mengetahui kuesioner tetap konsisten ketika pengukuran diulang. Tabel 1 dan 2 di bawah ini menunjukkan hasil uji realibilitas untuk variabel X, yang mewakili pemahaman hadis keutamaan ilmu, dan variabel Y, yang mewakili minat belajar mahasiswa

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas Variabel X.

<i>Frequentist Scale Reliability Statistics</i>				
95% CI				
Coefficient	Estimate	Std. Error	Lower	Upper
Coefficient ω		0.022		
Coefficient α	0.838	0.022	0.795	0.882

Note. Omega calculation with CFA failed. Try changing to PFA in 'Advanced Options'.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Variabel Y,

<i>Frequentist Scale Reliability Statistics</i>				
95% CI				
Coefficient	Estimate	Std. Error	Lower	Upper
Coefficient ω		0.015		
Coefficient α	0.884	0.015	0.856	0.913

Note. Omega calculation with CFA failed. Try changing to PFA in 'Advanced Options'.

Jika nilai estimasi lebih tinggi dari 0,70, kuesioner dianggap reliabel berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan di atas. Estimasi koefisien untuk variabel X dan Y masing-masing adalah 0,838 dan 0,884, berdasarkan perhitungan uji reliabilitas. Hasil menunjukkan bahwa estimasi koefisien kuesioner valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian selanjutnya.

Data penelitian diuji kenormalannya menggunakan teknik standar. Dapat melihat hasil uji Shapiro-Wilk pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

<i>Descriptive Statistics</i>	
	RES
Valid	130
Missing	0
Mean	-0.014
Std. Deviation	4.442
Shapiro-Wilk	0.983
P-value of Shapiro-Wilk	.097
Minimum	-14.65
Maximum	11.72

Data penelitian dianggap terdistribusi normal jika nilai p Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil uji normalitas. Nilai signifikansi 0,097 dihasilkan oleh uji Shapiro-Wilk. Hasil penelitian berdistribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan uji parametrik dalam analisis selanjutnya.

Untuk mengetahui apakah varians residual tidak sama antar observasi, uji Heteroskedastisitas dijalankan. Hasil uji heteroskedastitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastitas.

<i>Coefficients</i>					
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t p
M ₀	(Intercept)	-0.295	0.714		-0.413 .680
M ₁	(Intercept)	-0.337	1.259		-0.267 .790
	Abs_RES2	8.023×10 ⁻⁶	2.005×10 ⁻⁴	0.004	0.040 .968

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang signifikan ($p > 0,05$) dengan nilai 0,968. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas. Tujuan uji korelasi adalah untuk mengetahui sifat dan arah hubungan linear antara variabel antara variabel pemahaman hadis keutamaan ilmu (X) dan minat belajar mahasiswa (Y). Tabel 5 di bawah ini menampilkan hasil uji korelasi antara kedua variabel tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi.

<i>Pearson's Correlations</i>			
Variable		Pemahaman Hadis Keutamaan Ilmu	Minat Belajar Mahasiswa
1. Pemahaman Hadis Keutamaan Ilmu	Pearson's r	—	
	p-value	—	
2. Minat Belajar Mahasiswa	Pearson's r	0.602	—
	p-value	< .001	—

Uji korelasi menghasilkan nilai p sebesar 0,001, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, pemahaman hadis keutamaan ilmu berhubungan signifikan dengan minat belajar mahasiswa. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0.602 antara variabel pemahaman hadis keutamaan ilmu (X) dengan variabel minat belajar mahasiswa (Y) bersifat positif. Berdasarkan pedoman derajat hubungan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Derajat hubungan korelasi.

Rentang Nilai Korelasi (r)	Kategori Hubungan
0,00-0,20	Tidak ada hubungan
0,21-0,40	Hubungan lemah
0,41-0,60	Hubungan sedang
0,61-0,80	Hubungan kuat
0,81-1,00	Hubungan sempurna

Sesuai dengan kriteria derajat korelasi yang diuraikan pada tabel sebelumnya, koefisien korelasi sebesar 0,602 dianggap sedang. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh pemahaman hadis keutamaan ilmu (X), dilakukan uji regresi linier. Tabel 7 di bawah ini menampilkan hasil analisis regresi linier.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.

<i>Coefficients</i>						
Model		Unstand ardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	41.938	0.488		85.920	< .001
M ₁	(Intercept)	-13.953	6.564		-2.126	.035
	Pemahaman Hadis Keutamaan Ilmu	1.172	0.137	0.602	8.530	< .001

Uji regresi linier dasar menghasilkan nilai p sebesar 0,001, yang secara signifikan lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05. Minat belajar mahasiswa meningkat seiring dengan pengkajian nilai-nilai hadis keutamaan ilmu di STDI Imam Syafi'i Jember.

Setelah uji regresi linier dasar dijalankan untuk mengetahui pengaruh pada kedua variabel, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pengetahuan hadis keutamaan ilmu (X) terhadap minat belajar mahasiswa (Y). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

<i>Model Summary - Minat Belajar Mahasiswa</i>				
Model	R	R²	Adjusted R²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	5.565
M ₁	0.602	0.362	0.357	4.461

Note. M₁ includes Pemahaman Hadis Keutamaan Ilmu

Tabel ringkasan model menampilkan hasil uji koefisien determinasi, yang menghasilkan nilai R² sebesar 0.362. Dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dipengaruhi oleh hadis keutamaan ilmu sebesar 36.2%. Faktor-faktor yang tidak terkait dengan variabel penelitian ini menyumbang 63.8% sisanya.

Pembahasan

Minat belajar mahasiswa di STDI Imam Syafi'i Jember berkorelasi positif dengan pemahaman mereka terhadap hadis keutamaan ilmu, menurut temuan penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi linier sederhana, yang menghasilkan nilai kurang dari 0,05 ($p < 0,001$). Nilai R^2 sebesar 0,362 menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa dipengaruhi oleh 36,2% pemahaman mereka tentang keutamaan ilmu dalam hadis, sementara 63,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran dosen, ataupun faktor internal mahasiswa itu sendiri.

Temuan ini sejalan dengan hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai signifikansi p -value 0,001 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Angka ini menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara kedua variabel. Hal itu menandakan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap hadis keutamaan ilmu, cenderung menunjukkan semangat dan perhatian yang lebih besar dalam proses belajar.

Pemahaman terhadap makna hadis seperti salah satu hadis Nabi Muhammad ﷺ “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, No. 2699) Menjadi pendorong spiritual yang kuat dalam membangkitkan minat untuk menuntut ilmu. Hal ini memperkuat pemikiran bahwa motivasi religius dapat menjadi landasan psikologis dalam membentuk minat belajar yang konsisten.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan minat belajar berbasis nilai-nilai hadis keutamaan ilmu. Mahasiswa yang menyadari bahwa aktivitas belajar memiliki nilai ibadah akan lebih mudah menjaga konsistensi dan ketekunan dalam menuntut ilmu. Bagi lembaga pendidikan, hasil ini dapat menjadi pijakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam kegiatan akademik, agar tercipta lingkungan belajar yang religius dan inspiratif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Darissalami (2025) yang menyatakan bahwa hadis Nabi Muhammad ﷺ menunjukkan bahwa mengajarkan siswa tentang nilai menuntut ilmu dapat memotivasi mereka untuk belajar. Demikian pula, penelitian ini menegaskan temuan sebelumnya bahwa nilai-nilai hadis dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kartini (2024) yang menjelaskan bahwa religius atau tidaknya seorang siswa sangat memengaruhi motivasi belajarnya. Belajar menjadi lebih dari sekedar tanggung jawab akademis bagi orang-orang yang sangat religius, belajar menjadi sebuah upaya yang sakral.

Dalam konteks mahasiswa masa kini, mahasiswa sering menghadapi tantangan berupa distraksi digital dan kejenuhan dalam belajar, pemahaman hadis keutamaan ilmu menjadi sangat relevan. Nilai-nilai spiritual dalam hadis mampu mengembalikan orientasi belajar mahasiswa agar tidak hanya berfokus pada capaian akademik semata, tetapi juga pada nilai keberkahan dan manfaat ilmu. Dengan demikian, hadis keutamaan ilmu dapat berperan sebagai sumber motivasi dan membentuk karakter mahasiswa.

Dari hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai $\alpha=0,838$ untuk variabel pemahaman hadis keutamaan ilmu dan $\alpha=0,884$ untuk variabel minat belajar. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan cukup konsisten dan dapat dipercaya. Lebih lanjut, uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai 0,097 yang berarti data mengikuti distribusi normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai 0,968 yang berarti tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Demikian memungkinkan penggunaan model regresi yang ada untuk menyimpulkan sifat hubungan antara kedua variabel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman hadis tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memiliki dimensi afektif dan spiritual yang dapat membentuk sikap dan perilaku positif terhadap kegiatan belajar. Hadis-hadis yang dibawa peneliti ini seperti sabda Nabi Muhammad ﷺ tentang keutamaan menuntut ilmu dan pahala bagi orang yang menyebarkan ilmu, dapat memberikan dorongan moral dan emosional sehingga menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk lebih tekun dan ikhlas dalam menuntut ilmu. Dengan memahami makna hadis secara mendalam, mahasiswa tidak lagi melihat proses belajar sebagai beban, tetapi sebagai bagian dari pengabdian dan jalan menuju keridhaan Allah.

Selain aspek minat belajar, pemahaman hadis keutamaan ilmu juga berpotensi menumbuhkan sikap *tawadhu'* dan rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang dimiliki. Kesadaran bahwa ilmu merupakan amanah dari Allah akan membuat mahasiswa lebih bijak dalam mengamalkan dan menyebarkannya.

Sikap *tawadhu'* dalam konteks pendidikan tercermin melalui kesopanan dalam bertanya, menghargai pendapat orang lain, serta membangun kerja sama dalam belajar (Wahyuni & Muhid, 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak. Dengan demikian, pemahaman hadis tidak hanya berdampak pada minat belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter religius mahasiswa.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa nilai-nilai Islam yang tertanam melalui pemahaman hadis dapat menjadi kekuatan internal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi Islam. Namun, meskipun pengaruhnya cukup besar,

masih terdapat ruang bagi faktor lain seperti metode pengajaran, lingkungan perkuliahan, dan manajemen waktu yang juga turut menentukan tingkat minat belajar mahasiswa. Dengan demikian, dosen atau lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai hadis keutamaan ilmu secara lebih kontekstual, misalnya melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran dan kegiatan kampus.

Hasil penelitian yang dipaparkan menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemahaman hadis keutamaan ilmu. Mahasiswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai hadis akan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran, rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Peneliti merekomendasikan agar ke depan, nilai-nilai yang terkandung di dalam hadis tidak hanya dijadikan materi ajar dalam mata kuliah, tetapi juga dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk budaya akademik.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa di STDI Imam Syafi'i Jember dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemahaman mereka terhadap hadis keutamaan ilmu. Pemahaman terhadap hadis keutamaan ilmu berkontribusi sebesar 36,2% terhadap minat belajar, menurut hasil uji regresi linier. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami makna dan keutamaan menuntut ilmu sebagaimana diajarkan Rasulullah ﷺ cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Nilai-nilai dalam hadis tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga membentuk motivasi dari dalam diri untuk terus menuntut ilmu dengan ilkhlas dan istiqomah. Dengan demikian, pemahaman hadis keutamaan ilmu sebaiknya terus ditanamkan melalui kegiatan akademik dan pembinaan kesilaman di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajjaj, M. ibn M. (2012). *Ṣaḥīḥ Muslim* (Cet. 1). Dar Ihya Al-Kutub Al-‘Arabiyyah.
- Andi, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 205–214. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Darissalami, S., Faizah, F. N., Hardyansyah, M. A., & Nurjanah, E. S. (2025). Implementasi pemahaman keutamaan menuntut ilmu sebagai penggerak motivasi belajar siswa ditinjau dari hadis Rasulullah SAW. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 4(1), 75–88. <https://doi.org/10.56921/jumper.v4i1.263>

- Dewi, A. K., Lestari, S. M. P., & Sandayanti, V. (2023). Can self-efficacy have a role in learning interest? *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(2), 302–311. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2.10829>
- Fauzan, J. B., & Hajid, M. A. (2025). *40 hadis ringkas pilihan* (Cet. 1). Pustaka Al-Murobbi.
- Hermawati, & Anwar, K. (2025). *Hadis-hadis pendidikan* (T. Y. Zalni, Ed.; Cet. 1). Penerbit Buku Indonesia.
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). *Motivasi dalam pendidikan* (I. A. Putri, Ed.; Cet. 1, Vol. 1). Penerbit Litnus.
- Iqlimah, S. N. F., & Hazim, H. (2023). Can the intensity of playing online games affect interest in learning? *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(3), 409–418. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3.11515>
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *E-Jurnal Al Musthafa*, 2(2), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Irwandi. (2021). Pengaruh religiusitas orang tua dan kompetensi guru terhadap minat belajar bidang studi bahasa Arab di MA Nurul Islam Lubuk Gaung Dumai. *Jurnal Lafidu*, 2(1), 23–37.
- Isa, M. ibn S. at-T. (2011). *Sunan al-Tirmidzi* (Cet. 1). Resalah Publishers.
- Kartini, K., Bakri, M., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh religiusitas terhadap minat belajar bahasa Arab pada siswa MTs Halimatussadiyyah Palopo. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.24256/jale.v4i1.2511>
- Krisna, A. A. I. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Implementation of Skinner's behavioristic learning theory in mathematics learning in increasing the learning interest of grade 4 elementary school students. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 14(1), 34–43. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i1.14411>
- Mardhotillah, P., Falahiyah, T., Mutiari, P. I., Safitri, L., & Halala, K. N. (2025). The relationship between lecturers' teaching styles and students' learning motivation in the primary school teacher education program. *Journal of Applied Islamic Educational Management*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.53889/jaiem.v3i2.719>
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi motivasi belajar siswa* (Emha, Ed.; Cet. 1). Penerbit Rizquna.

- Rohimah, D. S., Komarianti, C. S., Firdaus, V., Nurmasyanti, L. D., & Jannah, R. (2024). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cisalak kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6147–6156. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13335>
- Rosida Mendrofa, A., Ramadani, H., & Gusmaneli. (2024). Penerapan strategi active learning dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di kelas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik, dan Sosial Indonesia*, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.905>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif* (A. Karim, Ed.; Cet. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Subki, H. (2021). *Hadis tarbawi* (Muhammad, Ed.; Cet. 1). Sanabil.
- Wahyuni, S. R., & Muhid. (2025). Building the personality of a humble educator: A thematic review of the Prophet's hadith. *Al-Hukumah*, 1(4), 167–175. <https://doi.org/10.63738/al-hukumah.v1i4.19>